Internal Audit in Relation with Risk Management

CONTENT

- RISK MANAGEMENT: COSO ERM
- RISK ASSESSMENT
- IIA STANDARDS
- PENELITIAN TERDAHULU
- KESIMPULAN

RISK MANAGEMENT :

COSO ERM

What is ERM?

"Enterprise risk management adalah sebuah proses…

yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen dan personil lainnya, diterapkan dalam pengaturan strategi di seluruh perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko berada dalam risiko yang dapat diterima, untuk memberikan keyakinan memadai sehubungan dengan pencapaian tujuan entitas"

COSO ERM
Key Element

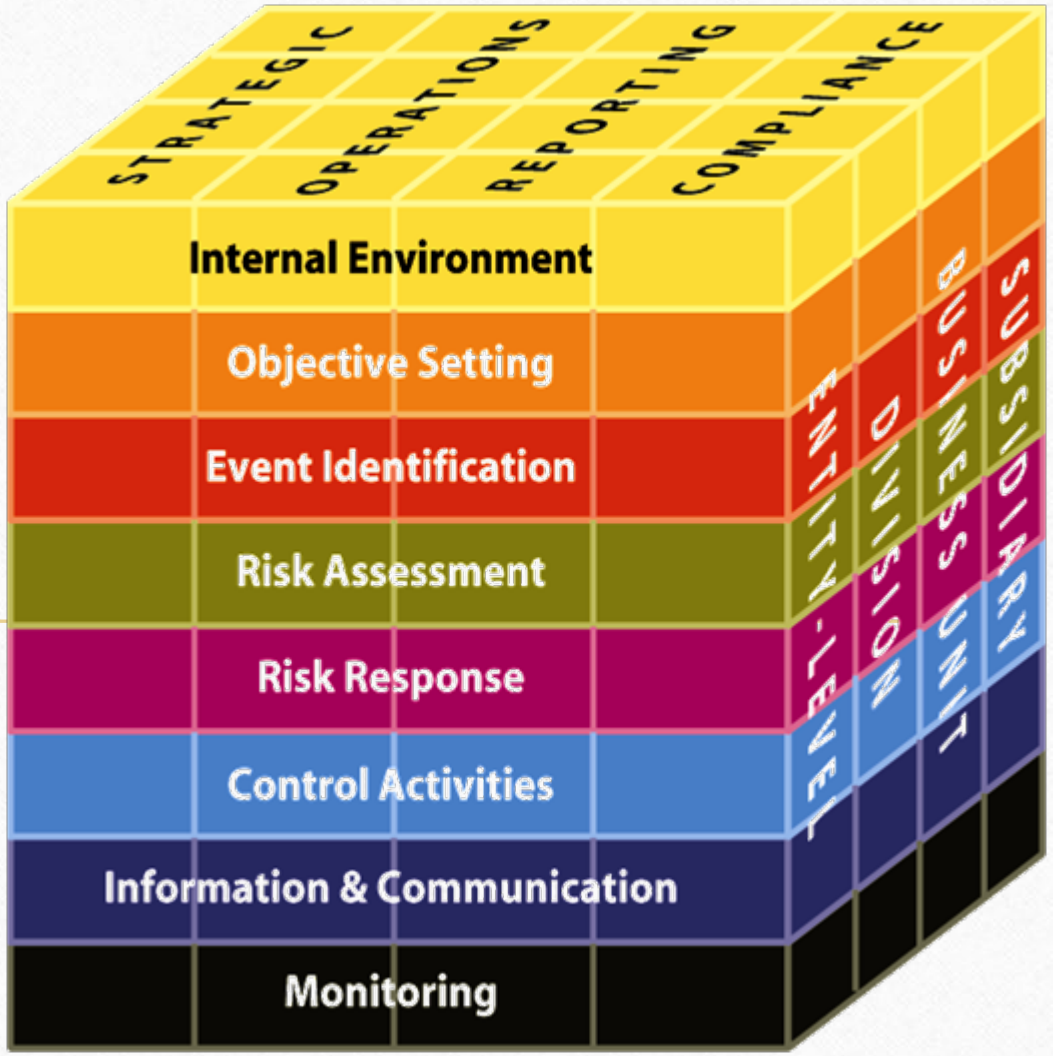

COSO Model for Internal Controls Based Upon the Enterprise Risk Management Integrated Framework Model
Developed by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission

A. Internal Environment

Komponen lingkungan internal ERM COSO terdiri dari unsur-unsur:

- Filosofi Manajemen Risiko.
- Risk Appetite.
- Sikap dewan direksi.
- Integritas dan nilai-nilai etika.
- Komitmen terhadap kompetensi.
- Struktur organisasi.
- Penugasan wewenang dan tanggung jawab.
- Standar Sumber daya manusia

B. Objective Setting

Penetapan tujuan menurut COSO ERM dimulai dengan misi keseluruhan, yaitu untuk;

- Mengembangkan sasaran strategis untuk mendukung pemenuhan yang misi
- Menetapkan strategi untuk mencapai tujuan
- Mendefinisikan tujuan yang terkait, dan
- Mendefinisikan selera risiko untuk menyelesaikan strategi itu. Pameran ini diadaptasi dari bahan coso erm bimbingan.

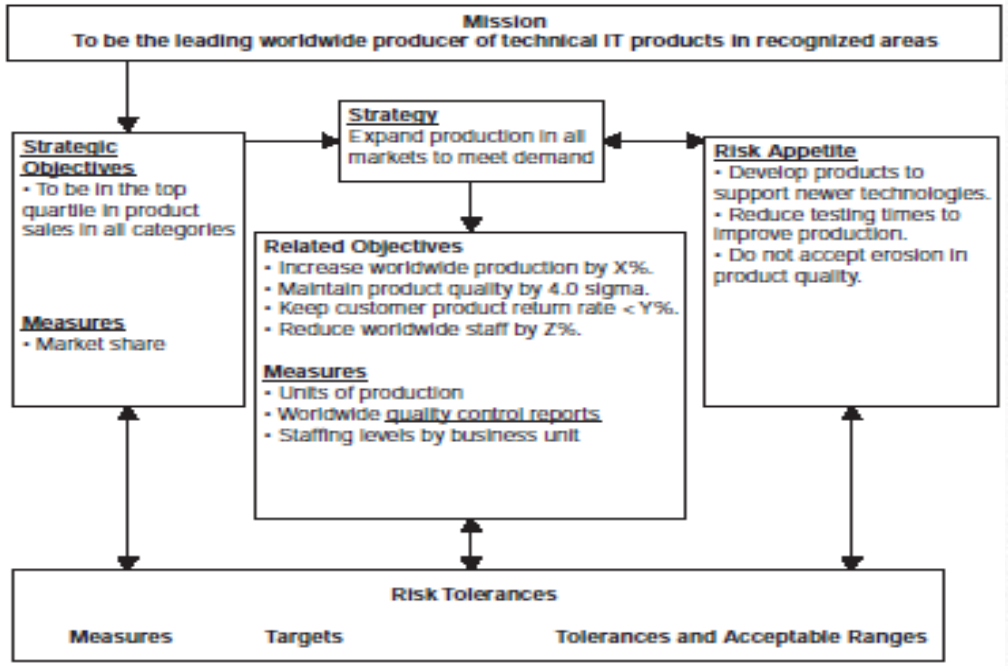

EXHIBIT 6.7 COSO ERM Objective-Setting Components

Source: COSO Enterprise Risk Management: Understanding the New Integrated ERM Framework, Robert R. Moeller, Copyright © 2007 John Wiley & Sons. Reprinted with the permission of John Wiley & Sons, Inc.

C. Event Identification

Insiden perusahaan atau kejadian-eksternal yang mempengaruhi penerapan strategi ERM dan pencapaian tujuannya.

Proses monitoring harus mencakup:

- Peristiwa ekonomi eksternal
- Peristiwa alam
- Peristiwa politik
- faktor social
- peristiwa infrastruktur internal
- proses internal
- teknologi internal maupun eksternal

D. Risk Assessment

Proses penilaian risiko perlu mempertimbangkan risiko yang melekat:

1. Risiko Inheren

   Risiko inheren di luar kendali manajemen dan biasanya berasal dari faktor eksternal.

2. Risiko Residual

   Resiko yang tersisa setelah manajemen merespon ancaman risiko dan penanggulangan telah diterapkan.

Contoh Risiko di Dunia Usaha

Di dunia usaha ada bermacam-macam bentuk risiko:

1. Ancaman persaingan yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan, tidak tercapainya keuntungan yang diharapkan, atau bahkan menyebabkan kebangkrutan
2. Ancaman fraud yang disebabkan oleh lemahnya lingkungan dan system pengendalian internal
3. Ancaman bagi konsumen atau masyarakat akibat produk atau jasa yang buruk
4. Ancaman bencana alam yang dapat melumpuhkan produksi dan distribusi
5. Kekeliruan membuat keputusan karena informasi yang tidak akurat atau tidak cukup

E. Risk Response

- **Avoidance :** Sebagai bagian dari strateginya, perusahaan menghindari risiko tertentu.

  Contoh: bank tidak menempatkan mesin ATM-nya di kawasan yang tingkat keamanannya rawan.

- **Reduction :** Risiko tertentu dapat ditekan dengan merancang & menerapkan kebijakan tertentu.

  Contoh: Bank menetapkan proses pemberian pinjaman untuk menyaring pinjaman yang tidak sehat.

- **Sharing :** Pemindahan risiko melalui perusahaan asuransi atau organisasi lain.

  Contoh: asuransi terhadap barang (kebakaran, banjir) dan asuransi terhadap jiwa.

- **Acceptance :** Risiko tertentu tidak dapat dihindari karena merupakan bagian dari sifat bisnis.

  Contoh: bisnis fashion berhadapan dengan risiko perubahan selera konsumen.

F. Control Activities

Kegiatan ini umumnya mencakup kontrol daerah-daerah pengendalian internal:

- Pemisahan tugas. Pada dasarnya, orang yang memulai transaksi harus tidak menjadi orang yang sama yang mengotorisasi transaksi tersebut.
- Jejak audit. Proses harus diatur sedemikian rupa sehingga hasil akhir dapat dengan mudah ditelusuri kembali dengan transaksi yang menciptakan hasil tersebut.
- Keamanan dan integritas. Pengendalian proses harus memiliki kontrol yang tepat prosedur seperti bahwa hanya orang-orang yang berwenang dapat meninjau kembali atau memodifikasi mereka.
- Dokumentasi. Proses harus didokumentasikan.

G. Information and Communication

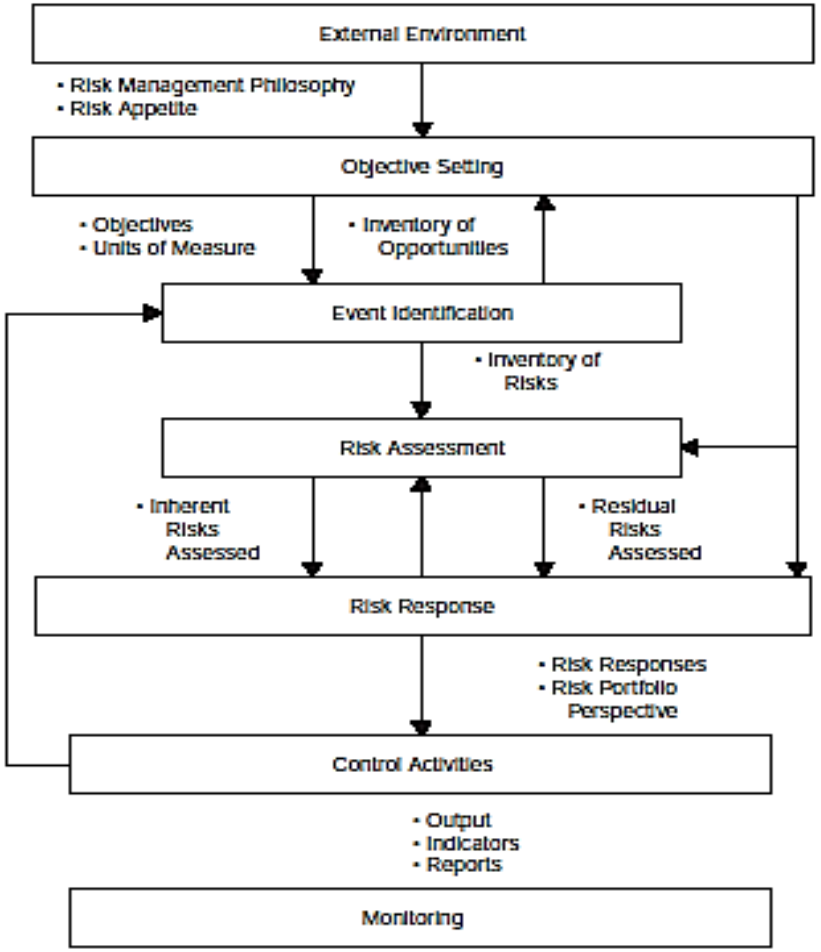

EXHIBIT 6.9 Information and Communication Flows in ERM Components

Source: COSO Enterprise Risk Management: Understanding the New Integrated ERM Framework, Robert R. Moeller, Copyright © 2007 John Wiley & Sons. Reprinted with the permission of John Wiley & Sons, Inc.

H. Monitoring

Pemantauan dapat meliputi jenis kegiatan:

- Pelaksanaan mekanisme pelaporan manajemen yang berkelanjutan seperti uang tunai posisi, unit penjualan, dan data keuangan kunci.
- Proses pelaporan peringatan terkait risiko secara periodik akan memantau aspek-aspek kunci dari didirikan risiko kriteria, termasuk tingkat kesalahan dapat diterima atau item diselenggarakan di ketegangan.
- Pelaporan terkini dan berkala terkait temuan risiko dan rekomendasi dari laporan audit internal dan eksternal, termasuk status ERM terkait SOx mengidentifikasi kesenjangan.
- Informasi terbaru terkait risiko dari berbagai sumber seperti peraturan pemerintah-revisi, tren industri, dan berita ekonomi secara umum.

RISK ASSESSMENT

Coso philosophy

COSO – Internal Control-Integrated Framework menyatakan bahwa:

"Setiap entitas menghadapi risiko baik yang bersifat eksternal maupun internal. Persyaratan awal untuk penentuan risiko adalah penetapan tujuan, yang dihubungkan pada tingkat-tingkat yang berbeda dan konsisten di dalam organisasi**. Penentuan risiko adalah identifikasi dan analisis risiko-risiko yang relevan dengan tujuan entitas, yang membentuk dasar untuk menentukan cara pengelolaan risiko**. Karena kondisi ekonomi, industri, peraturan, dan kondisi operasi akan terus berubah, maka dibutuhkan mekanisme untuk mengidentifikasi dan menangani risiko-risiko khusus yang berhubungan dengan perubahan."

Who Uses Risk Assessment

Who Uses Risk Assessment

a. **Planning for Risk Assessment and Exposure**

   Dirancang untuk memasukkan pertimbangan tentang risiko dan eksposur organisasi. Rencana audit harus menilai tingkat kesadaran atas rencana strategis terhadap elemen-elemen prioritas risiko dan eksposur.

Who Uses Risk Assessment

b. **Expanding Risk Based Audit**

Konsep pengelolaan risiko melalui aktivitas-aktivitas:

1. Controlling
2. Accepting
3. Avoiding
4. Diversifying
5. Sharing and Transferring

Who Uses Risk Assessment

c. Organization Without a Risk Management Process

IIA menerbitkan dua *Practise Advisory* 2100-4, "Peran Audit Internal Dalam Organisasi yang Tidak Memiliki Proses Manajemen Risiko" dan *Practise Advisory* 2110-1, "Penialaian Kecukupan Proses Manajemen Risiko", merekomendasikan auditor internal untuk:

- membantu organisasi dalam **mengidentifikasi, mengevaluasi, dan implementasi *risk management* dan *board concerns***, serta menentukan bagaimana hal ini dapat diselesaikan melalui *risk management operations and controls*.
- **identifikasi kesadaran manajemen dan direksi akan risiko** dan menentukan bagaimana risiko dapat diselesaikan dengan proses manajemen risiko.
- menginformasikan manajemen mengenai **kekurangan yang ada pada proses manajemen risiko** serta memberikan saran.
- memperoleh **pemahaman** tentang **harapan manajemen dan direksi mengenai bantuan audit internal** yang dapat diberikan dalam mengembangkan proses manajemen risiko.
- memperoleh konsep dari manajemen bagaimana seharusnya **peran audit internal dalam proses manajemen risiko**.
- memainkan peran **proaktif**, jika dibutuhkan, dalam proses pengembangan manajemen risiko dengan tetap mengingat eksposur akan terjadinya penurunan independensi.
- **menjauhkan diri dari berperan sebagai pemilik risiko**.

Audit Risk and Its Components in Financial Statement Audits

Risiko audit dibagi menjadi dua tingkatan :

1. Financial Statement Level
2. Account Balance Level

Audit Risk and Its Components in Financial Statement Audits

1. FINANCIAL STATEMENT LEVEL

Dalam menilai risiko audit pada *financial statement level, auditing standard 316* menjelaskan ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan:

- Karakteritik Manajemen
- Karakteristik Operasi dan Industri
- Karakteristik Penugasan

Kesimpulan auditor atas risiko audit pada *financial statement level* akan mempengaruhi:

(1) Penugasan audit;
(2) Pengawasan yang diperlukan;
(3) Strategi audit secara keseluruhan;
(4) Tingkat *professional skepticism.*

Audit Risk and Its Components in Financial Statement Audits

2. ACCOUNT BALANCE LEVEL (CLASS OF TRANSACTIONS LEVEL)
   Dalam mempertimbangkan risiko audit pada tingkat saldo akun atau golongan transaksi, auditor harus mempertimbangkan asersi-asersi laporan keuangan. SAS mengidentifkasikan lima asersi umum manajemen (laporan keuangan):
   - Existence atau Occurence
   - Completeness
   - Right and Obligations
   - Allocation/Valuations
   - Disclosure

   Risiko audit pada tingkat ini memiliki tiga komponen yaitu *inherent risk*, *control risk*, dan *detection risk*

Audit Risk and Its Components in Financial Statement Audits

2. ACCOUNT BALANCE LEVEL (CLASS OF TRANSACTIONS LEVEL)

SAS menyebutkan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan auditor ketika mengevaluasi risiko audit dari suatu akun atau kelas transaksi:

- Dampak faktor-faktor risiko yang diidentifikasi pada *financial statement level*
- Kompleksitas isu-isu akuntansi
- Transaksi-transaksi yang sering terjadi atau sulit untuk di audit
- Salah saji signifikan yang mungkin terjadi berdasarkan informasi yang diperoleh dari audit sebelumnya
- Kerentanan dalam penyalahgunaan aset

Audit Risk and Its Components in Financial Statement Audits

2. ACCOUNT BALANCE LEVEL (CLASS OF TRANSACTIONS LEVEL)

a. Inherent Risk

Risiko yang melekat pada entitas bisnis, kerentanan laporan keuangan terdapat salah saji material dengan asumsi tidak terdapat pengendalian intern

b. Control Risk

*R*isiko salah saji material dalam suatu asersi manajemen yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian internal entitas.

c. Detection Risk

*R*isiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi.

Audit Risk and Its Components in Financial Statement Audits

2. ACCOUNT BALANCE LEVEL (CLASS OF TRANSACTIONS LEVEL

d. Relationship Between The Risk

Audit Risk = Inherent Risk x Control Risk x Detection Risk

Risk Assessment Model

- Risk Inventory
- Basic Question on Risk
- Bell Canada's Risk Asssessment Strategy
- Internal Auditors and EC (Electronic Commerce) Risks
- EDI Risk
- Risk of Management Fraud

Building the Risk Assessment Plan

Identifikasi tujuan perusahaan:

- Tujuan Operasi
- Tujuan Laporan Keuangan
- Tujuan Kepatuhan

Identifikasi risiko yang menghambat pencapaian tujuan perusahaan

Atas risiko yang ada dibangun **sistem pengendalian** terbaik (*cost* dan *benefit*)

Risk Management

Auditor Internal

Auditor menjadi *positive control evaluator* yang membantu dalam mengidentifikasi risiko yang seharusnya diambil dan pengendalian terkait sehingga dapat meningkatkan operasi dari posisi pendapatan dan laba

Risk Management

Tujuan dari Risk Management: auditor harus memberikan opini atas lima tujuan utama yang, yaitu:

- Risiko yang muncul karena strategi dan aktivitas bisnis
- Manajemen dan direksi telah menentukan level risiko yang bisa diterima oleh organisasi, termasuk penerimaan risiko yang dirancang untuk mencapai rencana strategis perusahaan
- Aktivitas *risk mitigation* dirancang dan diimplementasikan untuk mengurangi atau mengelola risiko pada level yang yang dapat diterima oleh manajemen dan direksi
- Kegiatan pengawasan dilakukan secara berkala atas penilaian kembali risiko dan efektivitas pengendalian dari pengelolaan risiko
- Direksi dan manajemen menerima laporan secara periodik atas hasil dari proses pengelolaan risiko.

Risk Management

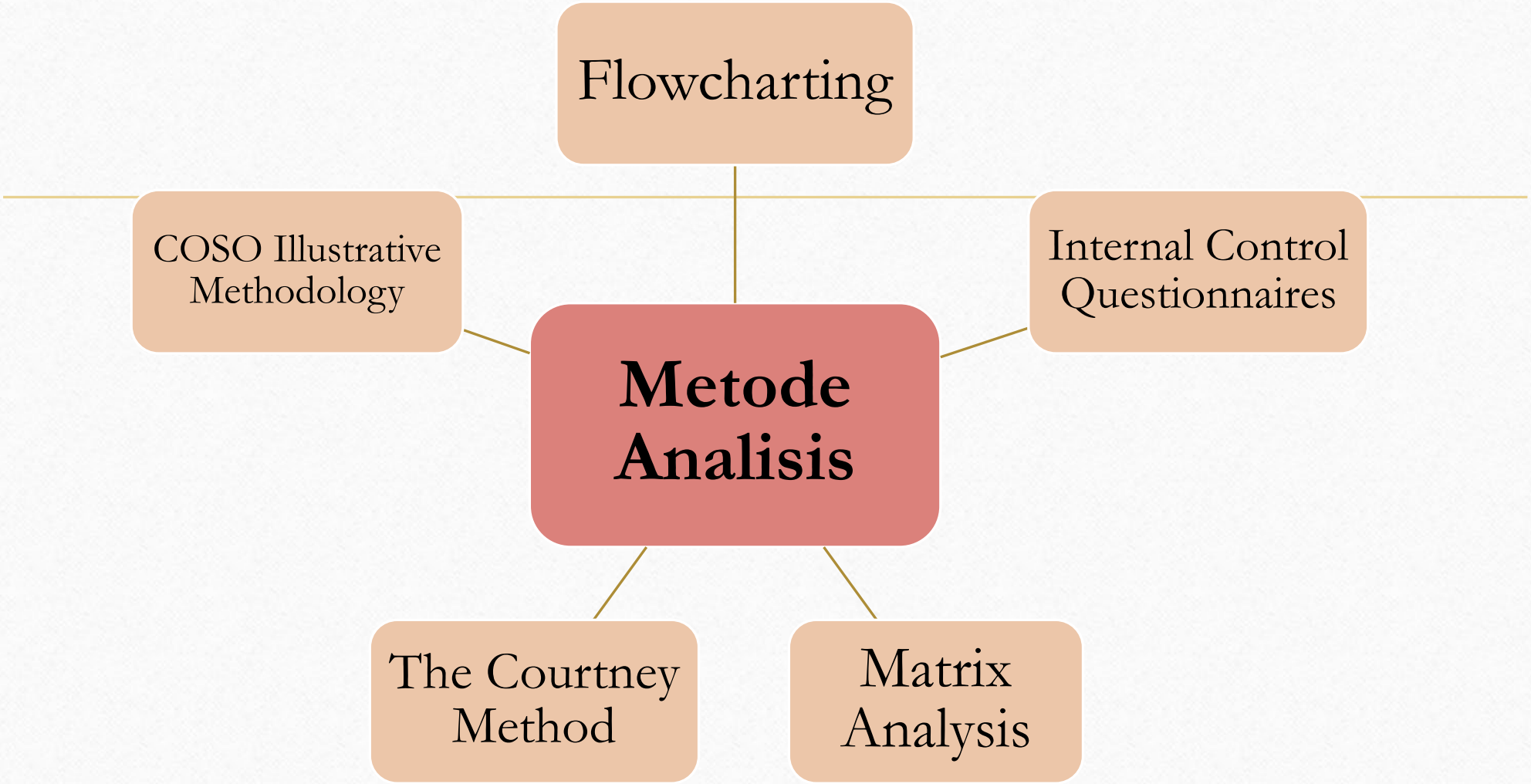

Risk Management

1. **Flowcharting**

   Flowchart adalah grafik dua dimensi yang menggambarkan alur aktivitas kegiatan operasi.

   Kelebihan menggunakan *flowchart*:

   - Memberikan gambaran secara kesleuruhan atas kegiatan operasi
   - Mengidentifikasi ketidakefisienan
   - *Missing steps*
   - Pengendalian kelemahan
   - Mempermudah komunikasi antara manajemen dengan auditor internal
   - Menawarkan kesempatan untuk memperlihatkan pendekatan alternatif

Risk Management

2. Internal Control Questionnaires

Kuesioner yang digunakan dalam internal audit disebut sebagai Internal Control Questionnaire (ICQ) yang berbentuk *open-end questionnaire*

Question	Answer	Comments	Method	Done By
Are checks compared to payment stubs?	Yes No	*This is part of assuring the amount received will be credited to the customer's account.*	Inquire Observe Test	JEL
Is the bank deposit balanced to the payment input before delivery to the bank?	Yes No	*If the two do not balance, the deposit is verified and sent to the bank for credit ASAP.*	Inquire Observe Test	MRE

Risk Management

3. Matrix Analysis

Matriks pengendalian (*control matrix*) adalah alat untuk membandingkan pengendalian dan risiko dan memastikan setiap risiko yang ada telah tertutup oleh pengendalian yang memadai

Contoh Control Matrix

	Control A	Control B	Control C
Risk 1	P		U
Risk 2	S	P	U
Risk 3			P

Risk Management

4. COSO Illustrative Methodology

Metode ilustasi COSO menggunakan *Evaluation Tools* yang berisi dua instumen, yaitu

1. *Component Tools,* dan
2. *Risk Assessment and Control Activities Worksheet.*

Risk Management

4. COSO Illustrative Methodology

1. *Component Tools*

Component Tools dirancang untuk mengevaluasi komponen-komponen pengendalian internal yang dibagi menjadi *points of focus* yang selanjutnya disempurnakan menjadi contoh aplikasi spesifik.

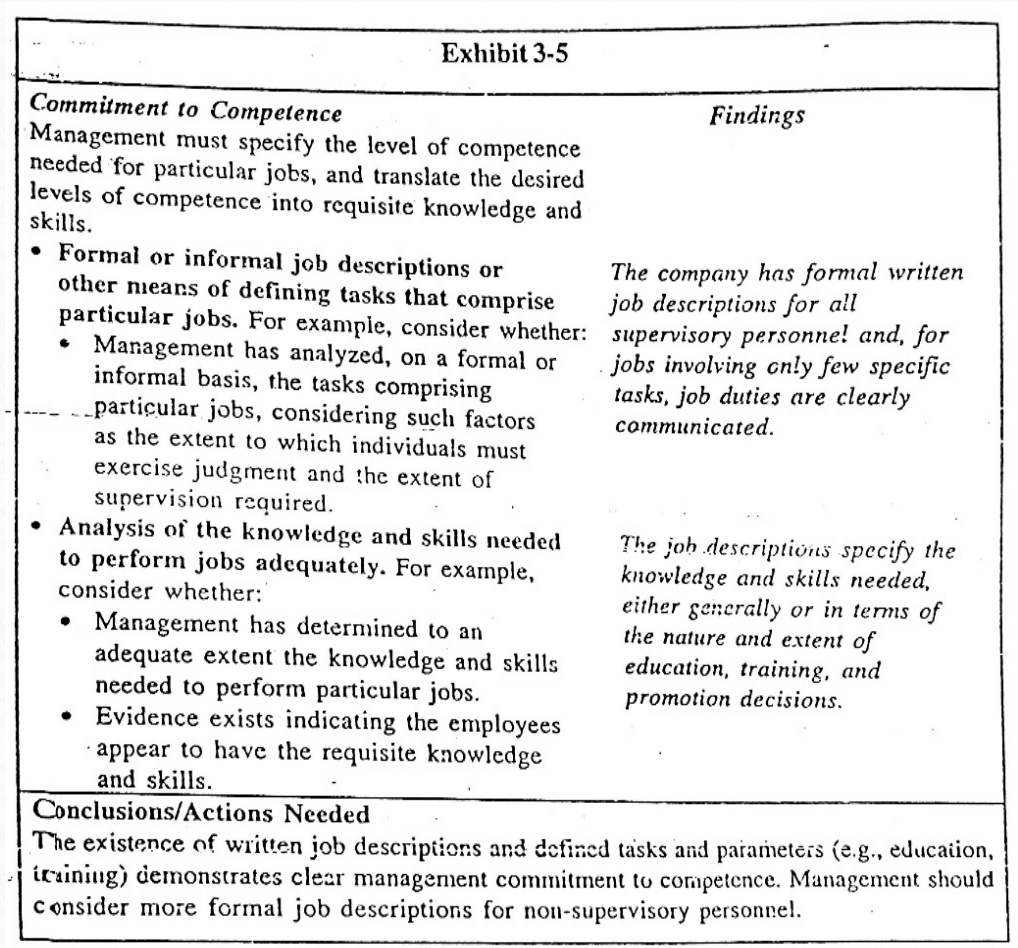

Exhibit 3-5

Commitment to Competence	*Findings*
Management must specify the level of competence needed for particular jobs, and translate the desired levels of competence into requisite knowledge and skills.	
• **Formal or informal job descriptions or other means of defining tasks that comprise particular jobs.** For example, consider whether: • Management has analyzed, on a formal or informal basis, the tasks comprising particular jobs, considering such factors as the extent to which individuals must exercise judgment and the extent of supervision required.	*The company has formal written job descriptions for all supervisory personnel and, for jobs involving only few specific tasks, job duties are clearly communicated.*

• **Analysis of the knowledge and skills needed to perform jobs adequately.** For example, consider whether:
  • Management has determined to an adequate extent the knowledge and skills needed to perform particular jobs.
  • Evidence exists indicating the employees appear to have the requisite knowledge and skills.
	The job descriptions specify the knowledge and skills needed, either generally or in terms of the nature and extent of education, training, and promotion decisions.

Conclusions/Actions Needed

The existence of written job descriptions and defined tasks and parameters (e.g., education, training) demonstrates clear management commitment to competence. Management should consider more formal job descriptions for non-supervisory personnel.

Risk Management

4. COSO Illustrative Methodology

   2. *Risk Assessment and Control Activities*

Risk Assessment and Control Activities digunakan utuk menilai tujuan tertentu, risiko dan pengendalian melalui proses analisis

Exhibit 3-7	
Objective	All materials received are accurately recorded. Operational, Financial, Compliance
Risk Analysis	
Risk Factors	Actual quantities received may not equal the quantities indicated on the purchase order or vendor shipping document.
Likelihood	Medium High
Actions/Control Activities/Comments	Goods received are counted, weighed, or otherwise verified as to quantity. Receipts are subject to a second count on a random basis by the receiving department supervisor. Quantities received according to the receiving report are matched to the vendor's shipping documentation and to the purchase order. Material shortages are noted on the receiving documentation and any excess material is refused. In the case of excess material, documentation is signed by the transportation organization representative for return to the vendor. Documentation is forwarded to accounts payable for further processing and control activities.
Other Objectives Affected	Production objective #10 (described in a previous step in the COSO Study).
Evaluation and Conclusion	Controls are sufficient to achieve the objective.

Risk Management

5. The Courtney Method

The Courtney Method adalah teknik penilaian yang menghitung biaya pengendalian (*costs of control*) menggunakan nilai uang atas potensi terjadinya risiko dan estimasi frekuensi terjadinya risiko.

$$E = \frac{10^{(p+v-3)}}{3}$$

Risk Evaluation System

Untuk mengurangi risiko dan memperbaiki efisiensi, organisasi mengembangkan sistem evaluasi risiko berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang telah disimpulkan terkait risiko-risiko signifikan.

IIA STANDARD

RISK MANAGEMENT

Manajemen risiko merupakan bagian utama dari setiap strategi organisasi manajemen. Ini merupakan proses dimana organisasi mengatasi risiko yang melekat pada kegiatan mereka dengan tujuan mencapai manfaat berkelanjutan dalam setiap aktivitas.

Fokus dari manajemen risiko yang baik adalah identifikasi dan perlakuan terhadap risiko tersebut.

RISK MANAGEMENT

2.1 Examples of the Drivers of Key Risks

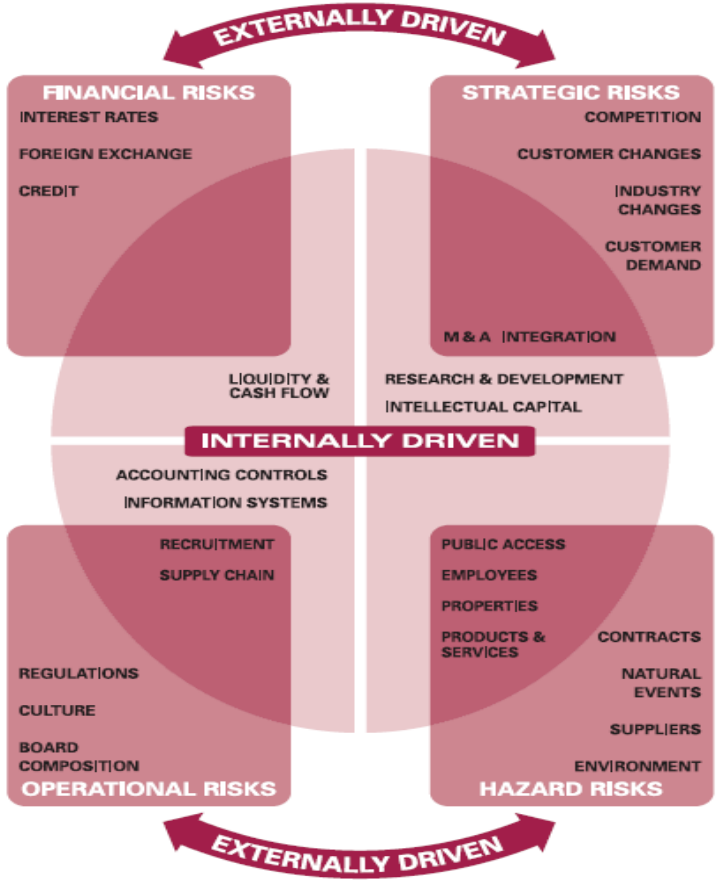

© IRM: 2002

RISK MANAGEMENT PROCESS

Manajemen risiko melindungi dan menambah nilai organisasi dan para stakeholder dengan mendukung tujuan organisasi dengan cara:

- Menyediakan framework untuk organisasi yang dapat membuat aktivitas selanjutnya dilakukan dengan konsisten dan pengendalian.
- Meningkatkan pengambilan keputusan, perencanaan dan prioritas dengan pemahaman komprehensif dan terstruktur mengenai bisnis, volatilitas dan peluang/ancaman proyek.
- Kontribusi yang lebih efisien untuk alokasi modal dan sumber daya di dalam organisasi.
- Mengurangi volatilitas di area bisnis yang non esensial
- Melindungi dan meningkatkan asset dan citra perusahaan
- Mengembangkan dan mendukung orang-orang dan basis pengetahuan organisasi
- Mengoptimalkan efisiensi operasional

RISK MANAGEMENT POLICY

Untuk dapat bekerja secara efektif, proses manajemen risiko memerlukan:

- Komitmen dari kepala eksekutif dan eksekutif manajemen organisasi
- Penugasan tanggung jawab dalam organisasi
- Alokasi sumber daya yang cukup untuk training dan peningkatan kesadaran akan risiko oleh semua pemangku kepentingan

Role of The Risk Management Function

Peran dari fungsi manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- Mengatur ketentuan dan strategi manajemen risiko
- *Primary champion* manajemen risiko ditingkat strategi dan operasional.
- Membangun budaya sadar risiko didalam organisasi termasuk pendidikan yang memadai
- Menetapkan kebijakan risiko internal dan struktur untuk unit bisnis
- Merancang dan meninjau proses manajemen risiko
- Mengkoordinasikan berbagai fungsi aktivitas yang memberikan saran tentang isu manajemen risiko didalam organisasi
- Mengembangkan proses respon risiko termasuk kontigensi dan program bisnis berkelanjutan.
- Mempersiapkan laporan risiko untuk para dewan dan stakeholder

Role of Internal Audit

Dalam prakteknya, peran internal auditor adalah beberapa atau seluruh hal berikut:

- Fokus terhadap pekerjaan internal audit dalam risiko-risiko signifikan yang diidentifikasi manajemen, dan mengaudit proses manajemen risiko didalam organisasi
- Memberikan jaminan terhadap manajemen terhadap risiko
- Memberikan dukungan aktif dan terlibat dalam proses manajemen risiko
- Memfasilitasi identifikasi/penilaian risiko dan mengedukasi staf dalam manajemen risiko dan pengendalian internal
- Mengkoordinasikan laporan risiko kepada para dewan, komite audit, dll.

PENELITIAN TERDAHULU MENGENAI RISK MANAGEMENT DAN INTERNAL AUDIT

Yayon Wahyu Setyobudi dalam penelitiannya yang berjudul:

"Pemodelan Penilaian Risiko (*Risk Assessment)* Dalam Perencanaan Audit Umum Pada Divisi Audit Intern" (Studi Kasus pada PT Bank ABC Kantor Cabang Jakarta)

Hasil Penelitian

Menemukan bahwa penyusunan rencana kegiatan audit dapat efektif apabila mempertimbangkan faktor risiko yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasikan aktifitas atau proses bisnis yang mempunyai tingkat risiko yang signifikan dengan menggunakan skala prioritas, sehingga pemeriksaan dapat lebih terfokus dan dapat meningkatkan efisiensi biaya audit.

Sumbang Saran Langkah-langkah Penyempurnaan terhadap Penerapan Penilaian Tingkat Risiko dalam Perencanaan Audit Umum DAI oleh Peneliti

1. Mengusulkan kepada Manajemen Bank ABC untuk menyediakan program aplikasi penilaian risiko
2. Divisi Audit Intern agar memiliki database yang lengkap dan *up to date* untuk sumber data dalam penilaian risiko
3. Penerapan penilaian tingkat risiko (*Risk Assessment*) agar lebih terfokus, sehingga pelaksanaan audit umum dapat dilakukan secara optimal dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:
   - Jumlah anggota tim audit dapat disesuaikan dengan tingkat risiko kantor cabang maupun tingkat kesulitan pemeriksaan (jumlah anggota tim bisa ditambah atau dikurangi sesuai dengan tingkat risiko kantor cabang maupun tingkat kesulitan pemeriksaan).
   - Dalam menjalankan pemeriksaan, tim audit dapat langsung memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mana yang berisiko tinggi.
   - Tim audit dapat mendeteksi secara dini kegiatan-kegiatan mana yang berpotensi terjadinya kerugian bank.
   - Tim audit selalu mendahulukan kegiatan tertentu yang akan diaudit berdasarkan tingkat kerawanannya (skala prioritas), sehingga pelaksanaan tugas audit akan memberikan nilai tambah bagi bank.

KESIMPULAN

KESIMPULAN

- Dalam penilaian risiko ataupun pengukuran tingkat efektivitas pengendalian tidak ada alat atau sarana yang sempurna untuk digunakan.
- Setiap metode menghasilkan informasi dasar untuk mengembangkan program audit. SAS memberikan masukan kepada auditor untuk mengevaluasi sifat alamiah dari risiko dan pengendalian pada entitas. *Flowchartting* sangat bermanfaat dalam *preliminary survey* pada tahap pemahaman proses bisnis entitas. Alat evaluasi COSO berguna untuk menilai risiko pada struktur pengendalian dan menilai risiko pada operasional perusahaan. Analisis matriks bermanfaat pada tahap penilaian berikutnya.

KESIMPULAN

- Penerapan *Enterprise Risk Management* ini dapat membantu perusahaan untuk menilai dan mengelola risikonya yang termasuk risiko yang besar dan kecil dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas dan tidak akan merugikan perusahaan.
- Risiko yang tergolong *high risk* merupakan risiko yang harus diperhatikan oleh manajemen dan harus dilakukan penanganan secepatnya.
- Risiko yang tergolong *medium risk* merupakan risiko yang mendapat perhatian setelah *high risk*.
- Risiko yang tergolong *low risk* merupakan risiko yang mendapat prioritas terakhir setelah *medium dan high risk*.
- Selain itu perusahaan harus melihat biaya dan manfaat yang akan digunakan untuk pengelolaan risiko yang sudah ada agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

thank
you